

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA  
KELUARGA (PEKKA) DI DESA KAYAKAH KECAMATAN AMUNTAI  
SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Administrasi Publik



**Oleh:**

**HAYAT**

**NPM: 2022184**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**

**2025**

## TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : HAYAT  
NPM : 2022184  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) DI DESA KAYAKAH KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Dosen Pembimbing I,



Dr. Irza Setiawan, S.Sos., M.AP  
NUPTK. 9456765666137023

Dosen Pembimbing II



Agus Surya Dharma, S.Sos., M.AP  
NUPTK:4142764665137003

Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A  
NIK. 19921104 2015091 021

## **KATA PENGANTAR**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal yang berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Dalam proses penyusunan proposal ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
2. Bapak Dr. Irza Setiawan, S.Sos., M.AP. Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
3. Bapak Agus Surya Dharma, S.Sos., M.AP. Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Mursidi Kepala Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan mau berpartisipasi memberikan informasi serta data-data yang ada di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
5. Ketua dan Seluruh anggota kelompok PEKKA di Desa Kayakah yang telah memberikan informasi dan dukungan bagi kelancaran penelitian ini.
6. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal ini yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Amuntai, September 2025

Hayat

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	1
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	6
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
<b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....	8
<b>B. Tinjauan Teori</b> .....	11
<b>C. Kerangka Pemikiran</b> .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	19
<b>A. Lokasi Penelitian</b> .....	19
<b>B. Pendekatan Penelitian</b> .....	19
<b>C. Tipe Penelitian</b> .....	19
<b>D. Data dan Sumber Data</b> .....	20
<b>E. Definisi Operasional Penelitian</b> .....	22
<b>F. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	24
<b>G. Teknik Analisis Data</b> .....	25
<b>H. Uji Kredibilitas Data</b> .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	30

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Sumber Data Informan.....	22
<b>Tabel 3.2</b> Desain Operasional.....	23

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	18
<b>Gambar 3.1</b> Triangulasi.....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) merepresentasikan segmen populasi perempuan yang mengemban peran ganda substansial dalam tatanan rumah tangga. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan urusan domestik, melainkan juga berperan sebagai penopang ekonomi utama keluarga. Posisi ini kerap menempatkan mereka dalam situasi yang kompleks, menuntut keseimbangan antara tanggung jawab rumah tangga dan perjuangan keras dalam mencari sumber pendapatan demi keberlangsungan hidup keluarga. Kondisi ini umumnya timbul akibat perceraian, kematian pasangan, penelantaran, atau ketika pasangan mengalami sakit berkepanjangan yang menghambat kemampuan bekerja. Bahkan, tidak jarang perempuan lajang yang belum menikah harus mengambil alih tanggung jawab sebagai kepala keluarga karena berbagai pertimbangan sosial maupun ekonomi (Celves, 2024). Oleh karena itu, eksistensi PEKKA bukan sekadar fenomena individual, melainkan telah berkembang menjadi isu struktural yang memerlukan atensi serius dari masyarakat maupun pemerintah.

Fenomena peningkatan jumlah rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan telah menarik perhatian berbagai kalangan. Widi (2023) mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah PEKKA dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh dinamika sosial yang kian kompleks, mencakup peningkatan angka perceraian, urbanisasi, serta migrasi tenaga kerja laki-laki ke luar daerah atau luar negeri, yang pada gilirannya mendorong perempuan untuk mengambil alih

tanggung jawab rumah tangga. Kondisi ini menegaskan bahwa perempuan memegang peranan krusial, tidak hanya dalam lingkup keluarga, tetapi juga dalam pembangunan sosial dan ekonomi pada tingkat masyarakat. Kendati demikian, peran signifikan yang diemban oleh perempuan kepala keluarga seringkali tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya yang memadai. Akibatnya, mereka harus menghadapi beragam keterbatasan, mulai dari akses pendidikan dan keterampilan yang rendah, hingga hambatan struktural dalam memperoleh kesempatan ekonomi.

Data empiris semakin memperkuat gambaran tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2022, proporsi rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan mencapai 12,72% dari total keseluruhan rumah tangga di Indonesia (BPS, 2022, hlm. 15). Angka ini menunjukkan bahwa fenomena PEKKA bukanlah kasus sporadis, melainkan telah menjadi realitas sosial yang cukup signifikan. Namun, besarnya angka tersebut belum berkorelasi positif dengan peningkatan kesejahteraan mereka. Penelitian Yayasan PEKKA mengemukakan bahwa sekitar 95% perempuan kepala keluarga bekerja di sektor informal, seperti perdagangan kecil, pertanian tradisional, serta pekerjaan kasar yang minim perlindungan sosial. Bahkan, hampir separuh dari mereka hanya mampu memperoleh penghasilan kurang dari Rp500.000 per bulan (Yayasan PEKKA, 2014, hlm. 44). Fakta ini menggarisbawahi bahwa PEKKA merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap kemiskinan, sehingga memerlukan intervensi serius melalui program pemberdayaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Upaya pemerintah dalam mengatasi persoalan tersebut diwujudkan melalui kebijakan formal, salah satunya Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pemberdayaan Industri Rumahan. Regulasi ini menekankan urgensi pemberdayaan perempuan, khususnya yang berkarya di sektor informal, melalui pengembangan industri rumahan sebagai sumber pendapatan alternatif. Tujuan regulasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, memperkuat peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga, sekaligus mendorong kemandirian masyarakat (Kementerian PPPA RI, 2016, hlm. 4). Selain pemerintah, Yayasan PEKKA (2020) sebagai mitra strategis turut mengimplementasikan berbagai program pendampingan dengan jangkauan hingga 34 provinsi, termasuk Kalimantan Selatan. Program-program tersebut meliputi pelatihan keterampilan, penguatan organisasi kelompok perempuan, serta fasilitasi akses terhadap modal dan jaringan pasar. Dengan demikian, terlihat adanya dukungan kebijakan dan kelembagaan yang cukup solid untuk memperkuat peran PEKKA dalam pembangunan ekonomi.

Berdasarkan data Pemutakhiran Data Keluarga (2023), di Kabupaten Hulu Sungai Utara tercatat sebanyak 518 perempuan kepala keluarga yang terhimpun dalam 27 kelompok PEKKA. Secara kuantitatif, angka ini mengindikasikan potensi besar bagi penguatan ekonomi keluarga maupun pembangunan desa. Namun, meskipun terdapat dukungan kebijakan dan potensi yang signifikan, realitas di lapangan, khususnya di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, menunjukkan adanya beberapa tantangan substansial yang menghambat efektivitas program pemberdayaan PEKKA.

Berdasarkan hasil observasi fenomena-fenomena yang penulis temukan di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, antara lain sebagai berikut:

1. Menurunnya antusias anggota kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam kegiatan Pelatihan yang diberikan oleh pendamping dan juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan relevansi dari pelatihan tersebut. Hal ini disebabkan karena para anggota kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga lebih mementingkan kesibukan masing-masing dibandingkan kepentingan kelompok. Contohnya: Para anggota kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang telah diberikan tugas untuk mengembangkan Usaha Kecil Mikro (UKM) tidak bisa fokus disebabkan karena masih banyaknya kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah para anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), seperti: mengurus kebutuhan rumah tangga, mengurus kebutuhan anak-anaknya, mengurus lahan pertanian, serta hal lainnya seperti anggota merasa kurangnya kelanjutan dan dukungan pasca-pelatihan untuk membantu anggota menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh.
2. Belum adanya kegiatan pemasaran atas hasil karya Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. karena anggota kelompok belum memiliki akses dan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan menjangkau pasar yang lebih luas. Hal itu terlihat dari hasil karya kelompok dalam bentuk anyaman kerajinan, belum bisa dipasarkan. Contohnya: Hasil karya Kelompok berupa anyaman

kerajinan belum tersebar ke setiap wilayah di Kota karena masih minimnya pasar yang menerima hasil karya Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga

3. Banyak anggota kelompok PEKKA yang tidak memenuhi peraturan wajib menabung, ini menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran anggota dalam program tersebut. Hal ini disebabkan hampir semua anggota kelompok yang ada di PEKKA ini hanya memiliki skill menganyam purun untuk dijadikan topi, tikar ataupun bakul dan hanya mengandalkan itu saja mata pencaharian satu-satunya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ **Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara** “.penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menilai dan mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan perempuan kepala keluarga yang dilaksanakan oleh PEKKA di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam berbagai faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan komprehensif untuk perbaikan dan pengembangan program yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup perempuan kepala keluarga serta memperkuat peran mereka dalam pembangunan desa secara berkelanjutan.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun Penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara” maka difokuskan pada tiga indikator efektivitas menurut Prof. Dr. Sugiyono (2016, 2018, 2020), dalam buku Pengantar Metodologi Penelitian yaitu:

1. Pencapaian tujuan program;
2. Efisiensi penggunaan sumber daya;
3. Responsivitas terhadap kebutuhan anggota dan kondisi lingkungan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Secara teoritis, memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya pada bidang pemberdayaan perempuan kepala keluarga dan efektivitas program pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis, dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, pendamping program, dan anggota kelompok PEKKA dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Desa Kayakah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam mendukung penelitian ini diantaranya:

1. Novotna, Zeina (2021) Efektivitas Inovasi Absensi Berbasis Teknologi dalam Menunjang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ponorogo). Sarjana skripsi. Universitas Brawijaya. "Kabupaten Ponorogo melakukan pembaharuan terhadap sistem pencatatan kehadiran, yang pada mulanya menggunakan absensi manual kini mulai berinovasi beralih menggunakan absensi berbasis teknologi dengan pengambilan data menggunakan perekaman wajah melalui ponsel Android. Salah satu kegiatan yang dilakukan Kabupaten Ponorogo ini merupakan salah satu bentuk penerapan e-Government dalam program absensi pegawai dengan sistem berbasis teknologi. Dengan inovasi absensi ini PNS Dinas Tenaga Kerja tidak perlu melakukan tanda tangan di atas buku absen maupun melakukan pelaporan aktivitas secara manual saat ini semua dapat terekam langsung dalam aplikasi Maka dari itu, absensi berbasis teknologi perlu ditinjau berdasarkan efektivitas dalam penerapannya yang dinilai berdasar pada proses pencapaian tujuan, pengukuran terhadap kemampuan organisasi dan individu, penyesuaian terhadap absensi berbasis teknologi maupun faktor yang mempengaruhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas serta faktor yang berpengaruh pada penerapan absensi berbasis

teknologi dalam menunjang disiplin Pegawai Negeri Sipil Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ponorogo Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi Metode analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa inovasi absensi berbasis teknologi Jathilan dalam menunjang disiplin kerja PNS Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ponorogo pada implementasinya berjalan efektif berdasarkan penilaian efektivitas. Pada penerapannya Jathilan Absensi Online juga memiliki faktor-faktor yang berpengaruh baik itu mendorong maupun menghambat penerapan Jathilan Absensi Online dalam menunjang disiplin kerja PNS Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ponorogo. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi Jathilan Absensi Online berjalan efektif dan dapat mencerminkan disiplin kerja PNS Dinas Tenaga Kerja, namun terdapat beberapa hambatan yang perlu dikembangkan yaitu berkaitan pemerataan pemahaman terhadap teknologi bagi PNS dengan usia di atas 50 tahun di Dinas Tenaga Kerja, dan pengembangan terkait server, database maupun jaringan yang terpusat menjadi satu dengan BKPSDM."

2. Firdawati, 2021. Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Laporan Tugas Akhir Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan absensi finger print dalam meningkatkan disiplin pegawai di Kantor Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan memberikan gambaran umum dengan cara menggali data dan fakta yang ada dilapangan, agar mendapatkan keterangan yang faktual dari lokasi penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian manunjukkan bahwa penerapan absensi finger print sudah dapat meningkatkan disiplin pegawai, di lihat dari ketepatan waktu akan diberikan sanksi bagi yang melanggar dengan mempengaruhi tunjangan sehingga pegawai akan termotivasi akan datang tepat waktu. Pencapaian target dimana data dari hasil absensi finger print yang dilaporkan sudah terlihat efektif, walaupun masih terdapat pegawai yang melanggar aturan Sedangkan tanggung jawab bentuk komitmen pegawai dimana masih terlihat pegawai yang melanggar aturan. Tentunya diharapkan penerapan absensi finger print yang saat ini berjalan dengan baik kedepannya lebih baik.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengenai efektivitas maka keunggulan dari penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan menggunakan indikator efektivitas yang lebih variatif sesuai dengan variabel efektivitas yaitu pencapaian tujuan, efisiensi, dan responsivitas, berdasarkan teori Sugiyono (2016, 2018, 2020).

2. Metode penelitian yang digunakan berupa wawancara semi-terstruktur, observasi, serta dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.
3. Data pendukung hasil penelitian lebih kaya dan variatif, termasuk dokumen yang berkaitan seperti data perencanaan pengelolaan dana desa, laporan pengelolaan dana desa, dan program-program terkait dana desa.
4. Penelitian bersifat deskriptif yang menggambarkan kondisi nyata secara objektif tanpa dikurangi atau dilebih-lebihkan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **B. Tinjauan Teori**

### 1. Pengertian Efektivitas

Menurut Lysa Angrayni & Yusliati (2018:13) menyatakan bahwa: "Efektivitas berasal dari kata "efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti "keefektifan" (effectiveness) pengaruh terhadap keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Steers dalam Yosef (2019:22) mengemukakan pandangan tentang efektivitas, dalam hal ini efektivitas sosial "Sebagai Kemampuan organisasi

dalam mencapai hasil-hasil yang diinginkan, seperti produktivitas, penyelesaian misi, pertumbuhan, serta stabilitas organisasi".

Menurut Simamora dalam Yusri dkk (2021:1) efektifitas adalah tingkat dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup 11 berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektifitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.

Henry, Brian dan White tahun 1994 dalam Yusri dkk (2021:3) mengemukakan beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan dalam melihat efektifitas program. Yaitu (Anson dkk, 2016):

- a. Waktu Pencapaian
- b. Tingkat pengaruh yang diinginkan
- c. Perubahan perilaku masyarakat
- d. Pelajaran yang diperoleh dari pelaksana proyek

Iga Rosalina (Arpriyanti 2018:19-20) "Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan".

Menurut Beni (Dewi Sartika 2019 25) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan

tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2016, 2018, 2020), efektivitas program merupakan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Efektivitas tidak hanya menilai hasil output, tetapi juga memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya dan responsivitas program terhadap kebutuhan peserta dan kondisi lingkungan. Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator utama dalam mengukur efektivitas program, yaitu:

a. Pencapaian Tujuan Program

Mengukur sejauh mana sasaran dan target program berhasil diwujudkan sesuai dengan rencana awal.

### b. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Menilai pemanfaatan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya secara optimal dan tepat guna dalam pelaksanaan program.

### c. Responsivitas Program

Melihat seberapa baik program mampu merespon kebutuhan anggota sasaran dan adaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan sehingga manfaat program dirasakan secara nyata.

## 2. Pengertian Program

Program adalah rangkaian kegiatan yang disusun secara terencana, sistematis, dan terorganisir dengan tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Program berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi. Elemen penting dalam program adalah adanya tujuan yang jelas, penggunaan sumber daya yang terarah, waktu pelaksanaan yang terjadwal, serta mekanisme evaluasi dan pengawasan guna memastikan keberhasilan pelaksanaan. Dengan demikian, program bukan sekadar kegiatan terpisah, melainkan sebuah keseluruhan proses yang berorientasi pada perubahan dan peningkatan kondisi dalam konteks sosial, ekonomi, atau organisasi (Sunarto, 2023; BAPPEDA Bantul, 2020; Pedoman Skripsi STIA Amuntai, 2022).

Menurut Sunarto (2023), program merupakan kumpulan instruksi atau rencana kegiatan yang tersusun dalam urutan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu secara efektif dan efisien. BAPPEDA Bantul (2020) menegaskan bahwa program merupakan kumpulan kegiatan nyata dan terpadu dalam mencapai tujuan strategis organisasi atau daerah. Sementara dalam

Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai (2022), program didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas terencana yang diarahkan pada pencapaian tujuan dan pemecahan masalah melalui pengorganisasian yang baik dan evaluasi berkelanjutan.

### 3. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses dinamis yang memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sendiri aktivitas-aktivitas yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan tidak hanya sebatas pemberian akses terhadap sumber daya, tetapi juga memperkuat posisi dan kapasitas individu dalam pengambilan keputusan melalui pengembangan psikologis, sosial, dan ekonomi (Laverack, 2017).

Pemberdayaan perempuan terutama berkaitan dengan peningkatan kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan mereka untuk mengelola kehidupan keluarga dan sosial secara lebih baik. Dalam konteks perempuan kepala keluarga, pemberdayaan bertujuan memperkuat peran perempuan sebagai penentu keputusan dan pelaku utama dalam aktivitas ekonomi keluarga (Budiani, 2019).

Menurut Kabeer (2016), pemberdayaan adalah proses memperluas kemampuan perempuan untuk membuat pilihan strategis yang sebelumnya terbatas akibat ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Pemberdayaan ini terdiri dari tiga dimensi utama: sumber daya (resources), proses (process), dan hasil (achievements).

Implementasi pemberdayaan membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan pelatihan keterampilan, peningkatan akses ekonomi, penguatan jaringan sosial, serta dukungan kebijakan dan institusi yang kondusif (Narayan et al., 2019; Mukhopadhyay, 2017).

#### 4. Perempuan Kepala Keluarga

Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) adalah perempuan yang menjadi penanggung jawab utama dalam keluarga, baik dalam aspek ekonomi maupun pengambilan keputusan rumah tangga. Mereka sering menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks termasuk dualisme peran sebagai pencari nafkah dan pengelola rumah tangga. Fenomena PEKKA meningkat oleh faktor seperti perceraian, kematian suami, atau keadaan lainnya. Menurut Yuliani (2016), Abyan (2017), Sari dan Wulandari (2020), Anwar (2018), dan Santoso & Haryanto (2021), pemberdayaan PEKKA dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka dan dampaknya memberi manfaat luas bagi keluarga dan komunitas.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur berpikir yang mendasari penelitian mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Program pemberdayaan PEKKA bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan, dukungan modal, serta penguatan kelembagaan kelompok. Namun, dalam praktiknya ditemukan berbagai permasalahan, antara lain menurunnya antusiasme anggota dalam pelatihan, keterbatasan strategi pemasaran, serta rendahnya partisipasi anggota dalam program menabung.

Untuk menganalisis efektivitas program tersebut, penelitian ini menggunakan teori efektivitas Sugiyono (2016, 2018, 2020) yang menekankan tiga indikator, yaitu:

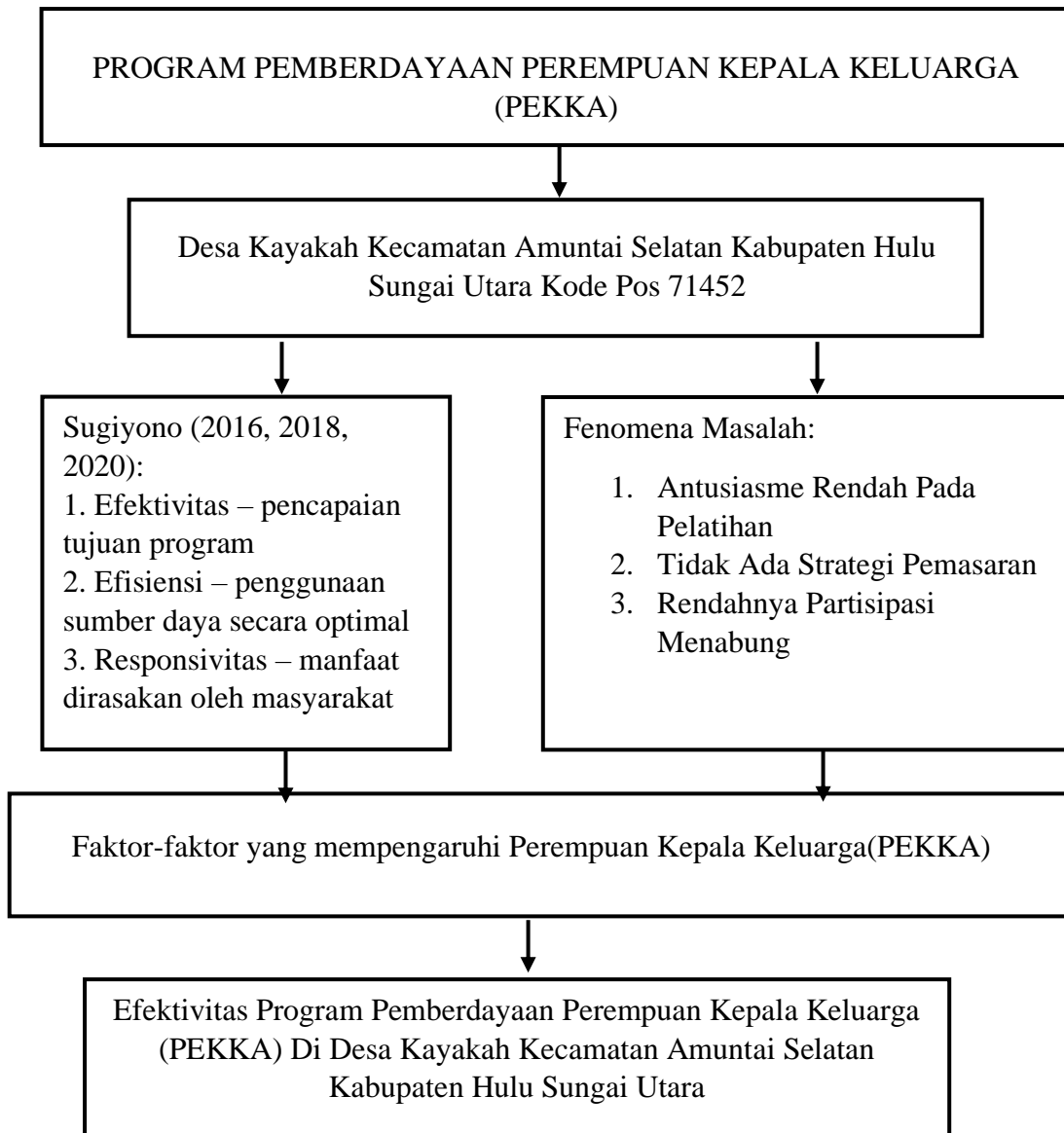
1. Pencapaian tujuan – sejauh mana program mencapai sasaran yang telah ditetapkan
2. Efisiensi penggunaan sumber daya – sejauh mana sumber daya (waktu, tenaga, dana) digunakan secara tepat dan bermanfaat.
3. Responsivitas – sejauh mana program mampu merespon kebutuhan anggota serta kondisi lingkungan sekitar.

Dengan menggunakan indikator tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program PEKKA di Desa Kayakah?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas program tersebut?

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program, sekaligus rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Desa Kayakah.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Di Buat Oleh Peneliti tahun 2025*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa ini merupakan lokasi pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) serta tempat tinggal dan aktivitas produksi anggota kelompok.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan cara metode kualitatif. menurut Sugiyono (2019:18) menyatakan bahwa:

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.”

#### **C. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif sebagai gambaran dari suatu keadaan atau peristiwa secara sistematis dan faktual dengan susunan yang akurat. Ada beberapa tujuan khusus dalam penelitian deskriptif yaitu untuk memecahkan masalah aktual yang dihadapi

dan untuk mengumpulkan data atau informasi yang jelas yang akan disusun dan kemudian dianalisis.

Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mengambil bahan dari lapangan bukan berupa bilangan-bilangan, namun berupa kalimat-kalimat, dan gambar-gambar. Maka bahan-bahan yang sudah dikumpulkan kemungkinan bisa menjadi jawaban dari yang dibutuhkan peneliti. Jadi penelitian deskriptif akan menjelaskan berbagai kutipan data untuk memberikan skema penyajian dari laporan bahan yang didapatkan dari berbagai sumber dan diperoleh dari observasi dan interview yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam memperoleh data yang akurat peneliti perlu melakukan pengamatan dan analisa yang lebih mendalam, dan kegiatan tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini akan mendeskripsikan dan menggambarkan tentang etektif tidaknya Program PEKKA pada Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bahan-bahan yang masih mentah yang dikumpulkan peneliti dan kemudian diolah sehingga bisa menghasilkan informasi dan keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif dan yang akan menunjukkan fakta. Sumber data merupakan subjek (pelaku) dari mana data itu didapatkan. Jadi dapat dipahami bahwa sumber data merupakan awal mula data itu di dapatkan peneliti melalui berbagai cara, baik observasi, interview, atau

dokumentasi. Sumber data penelitian bisa dibagi menjadi beberapa data, diantaranya:

1. Data Dasar

Data primer merupakan data yang bisa diambil secara langsung dari objek utama di lapangan dan data tersebut memiliki hubungan yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan yang dicari oleh peneliti. Dan data primer juga merupakan data yang diambil secara langsung di Desa Kayakah. Data yang peneliti kumpulkan dari objek penelitian. Peneliti mengunjungi lokasi untuk melakukan wawancara dengan pihak terkait.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh setelah dari sumber utama atau bisa disebut sumber data pendukung. Data yang didapatkan dari pihak diluar objek dan diusahakan sendiri oleh peneliti sebagai pengumpul data. Seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Program PEKKA pada Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan, serta dokumen-dokumen yang berisi struktur organisasi, deskripsi kegiatan, dan sumber pustaka yang relevan seperti buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah pada penelitian ini

Berikut sumber data atau informan pada penelitian ini:

**Tabel 3.1 Sumber Data Informan**

No.	Nama	Jabatan	Jumlah
1.		Seknas PEKKA	1 Orang
2.		Kepala Desa	1 Orang
3.		Sekretaris Desa	1 Orang
4.		Pendamping Program PEKKA	1 Orang
5.		Anggota Kelompok	1 Orang
6.		Anggota Kelompok	1 Orang
7.		Anggota Kelompok	1 Orang
8.		Anggota Kelompok	1 Orang
9.		Anggota Kelompok	1 Orang
10.		Anggota Kelompok	1 Orang
11.		Tokoh Masyarakat	1 Orang
12.		Tokoh Masyarakat	1 Orang
			Orang

*Sumber Data : Dibuat Oleh Peneliti Tahun 2025*

### **E. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional penelitian merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti

dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

Dengan memperhatikan kepada pertanyaan-pertanyaan di atas, maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Sugiyono (2016, 2018, 2020) yang mengemukakan bahwa ukuran efektivitas dalam pengukuran efektivitas program, baik program yang dilaksanakan instansi pemerintah maupun swasta terdiri dari 3 aspek yang antara lain:

**Tabel 3.2Desain Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
buku Pengantar Metodologi Penelitian karya Prof. Dr. Sugiyono, khususnya pada edisi 2016 (halaman sekitar 200-220), 2018 (bab evaluasi program), dan 2020 (dengan penekanan pada adaptasi konteks pasca-pandemi).	Pencapaian Tujuan	-Tingkat pencapaian sasaran sesuai target program
	Efisiensi	-Penggunaan waktu, tenaga, dan dana secara tepat dan optimal
	Responsivitas	-Tingkat manfaat dirasakan dan adaptasi program dengan kebutuhan

*Sumber: Di Buat Oleh Peneliti tahun 2025*

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik ini perlu langkah yang strategis dan sistematis guna mendapatkan data valid dan sesuai dengan kenyataan. Teknik-teknik yang ada termasuk melakukan pengumpulan data lewat pengamatan, angket, wawancara, uji atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.

Teknik Pengumpulan data dan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut Sugiyono (2020:203), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa orang, tindakan, ataupun gejala yang terjadi pada situasi sebenarnya, sehingga peneliti dapat memperoleh data otentik serta memahami hubungan antar aspek yang diamati tanpa intervensi terhadap subjek penelitian

## 2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (semistruktur interview).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti (Ibrahim:2018)

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan juga pemodelan data dengan memiliki tujuan untuk dapat menemukan informasi yang berguna dan untuk menginformasikan sebuah kesimpulan yang mendukung dalam melakukan pengambilannya.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

### 2. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan,

persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada

## **H. Uji Kredibilitas Data**

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara berikut :

### **1. Memperpanjang Pengamatan**

Peneliti harus lebih sering mengunjungi lembaga guna observasi dan interview agar mendapatkan data yang akurat dari subjek. Tingkat keseringan mendatangi lokasi sangat mempengaruhi keakuratan data. Peneliti akan kembali kelapangan apabila dirasa data yang didapatkan kurang lengkap. Peneliti bisa melakukan wawancara lagi dengan responden lama dan bisa juga mencari responden baru untuk mendapatkan data yang variatif

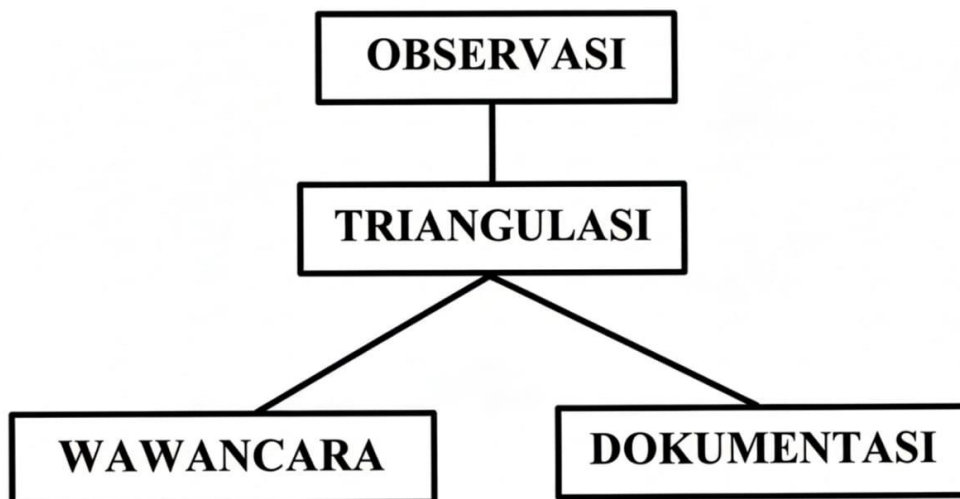
### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk membandingkan data-data tersebut. Peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari lapangan dengan teori dari para ahli, kemudian data tersebut dikaji dari sumber dan metodenya. Triangulasi yang digunakan salah tiangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

**Gambar 3.1 Triangulasi**



### 4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negative merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negative berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan

temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila penulis masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka penulis mungkin akan mengubah dari seberapa kasus negatif yang muncul tersebut.

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung dalam pembuktian data yang telah di peroleh oleh penulis penelitian, contohnya dari bahan referensi adalah data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

#### 6. Mengadakan Membercheck

Tahap member check merupakan kegiatan atau tahap pengecekan kebenaran dari data serta informasi yang dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

- a. Melaksanakan analisis terhadap data dan informasi yang dikumpulkan, kemudian hasilnya disampaikan atau dilaporkan pada responden atau sumber data untuk dikonfirmasi kesesuaian data dan informasi yang masih diperlukan.
- b. Meminta penjelasan lebih lanjut kepada responden bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
- c. Mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang disampaikan oleh para responden dan sumber data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, R. (2017). *Perempuan dan kepemimpinan keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Angrayni, L., & Yusliati. (2018). *Efektivitas organisasi publik*. Jakarta: Prenada Media.
- Anwar, C. (2018). *Pemberdayaan perempuan dalam perspektif pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arpriyanti, I. R. (2018). *Manajemen efektivitas organisasi publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Laporan hasil pemutakhiran data keluarga 2023*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Laporan kinerja 2022*. Jakarta: BPS.
- BAPPEDA Bantul. (2020). *Laporan pembangunan daerah Kabupaten Bantul*. Bantul: BAPPEDA Bantul.
- Beni. (2016). *Administrasi publik dan pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Beni. (2016). *Efektivitas organisasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Budiani, N. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Malang: UB Press.
- Budiani, N. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dan gender*. Malang: UB Press.
- Celves, A. (2024). *Perempuan dan pembangunan sosial: Perspektif gender dalam masyarakat modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi Sartika. (2019). *Pengantar administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Evalina, R., Siregar, D., & Putri, N. (2020). Analisis pemberdayaan perempuan melalui program penguatan ekonomi keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 112–123.
- Firdawati. (2021). Efektivitas penerapan absensi finger print dalam meningkatkan disiplin pegawai di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. *Laporan Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jurjani, M. (2016). *Kebijakan publik dan implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Kabeer, N. (2016). Gender equality and women's empowerment: A critical analysis. *Journal of Human Development and Capabilities*, 17(1), 1–19.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pemberdayaan Industri Rumahan*. Jakarta: Kementerian PPPA RI.
- Kerti, R. (2022). *Diskriminasi gender dalam akses layanan publik*. Jakarta: Prenada Media.
- Laverack, G. (2017). *Health promotion practice: Power and empowerment*. London: Sage.
- Lysa, A., & Yusliati. (2018). *Efektivitas organisasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiasmo. (2017). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.

- Mukhopadhyay, M. (2017). Gender, power and empowerment: Reflections on the process of change. *Development in Practice*, 27(1), 26–38.
- Narayan, D., Chambers, R., Shah, M. K., & Petesch, P. (2019). *Voices of the poor: Crying out for change*. Washington, DC: World Bank.
- Normalita, D. (2016). *Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa*. Bandung: Alfabeta.
- Novotna, Z. (2021). Efektivitas inovasi absensi berbasis teknologi dalam menunjang disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil (Studi pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ponorogo). Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya.
- Pohan, C. A. (2021). *Manajemen kinerja sektor publik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, S., & Haryanto, J. (2021). Evaluasi program pemberdayaan perempuan berbasis masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 45–57.
- Sari, N., & Wulandari, E. (2020). *Peran perempuan kepala keluarga dalam pembangunan desa*. Malang: UB Press.
- STIA Amuntai. (2022). *Pedoman penyusunan skripsi*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian administrasi: Dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian evaluatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2023). *Manajemen program pembangunan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunarto. (2023). *Program pembangunan sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widi, F. (2023). *Perempuan dan kepemimpinan keluarga: Studi peran ganda perempuan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Yayasan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). (2020). *Laporan tahunan program pemberdayaan PEKKA*. Jakarta: Yayasan PEKKA.
- Yosef, Y. (2019). *Efektivitas organisasi publik: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Yosef. (2019). *Teori organisasi dan manajemen publik*. Jakarta: Kencana.
- Yuliani, S. (2016). *Administrasi pembangunan dalam perspektif pemberdayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusri, D., Pratama, R., & Hidayah, S. (2021). *Manajemen organisasi publik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusri, dkk. (2021). *Efektivitas kebijakan publik dalam pembangunan daerah*. Padang: Andalas University Press.